

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perpustakaan dan Membaca Dalam Pandangan Al-Qur'an

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمَ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui. (Q.S. Al-Alaq : 1-5)¹.

Kata *Iqra'* pada mulanya diartikan sebagai “Menghimpun”. Arti asal kata ini menunjukkan bahwa *iqra'*, yang diterjemahkan dengan “Bacalah” tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan.

¹ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid Maghfirah*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006), 597

Dalam kamus-kamus bahasa, arti kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya dan sebagainya, yang pada hakekatnya “menghimpun” merupakan arti akar kata tersebut.²

Surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan. Membaca dan menulis merupakan kunci utama kemajuan dan ilmu pengetahuan. Tanpa kegiatan membaca dan menulis tidak mungkin ayat dan ajaran islam dapat disiarkan dimuka bumi ini. Tanpa ada membaca dan menulis tidak mungkin berbagai informasi, temuan dan pendapat, berbagai teori dicatat dan disebarluaskan untuk diketahui oleh seluruh umat manusia.

Hal ini sesuai dengan peran perpustakaan sebagai lembaga yang mempunyai peran penting untuk mengembangkan minat membaca, sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian,

² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), 167

sebagai media yang , dan perpustakaan menjadi agen perubahan dan kebudayaan umat manusia³.

Sejarah mencatat, bahwa perpustakaan islam pada masa lalu mempunyai fungsi dan peran yang besar dalam membangun peradaban dan kejayaan islam. banyak sekali informasi dan ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh cendikiawan muslim yang kemudian dituangkan menjadi sebuah buku dan karyanya disimpan didalam perpustakaan selama berabad-abad agar dapat dipelajari dan dikembangkan oleh generasi selanjutnya. bahkan fungsi dan peran perpustakaan pada masa kejayaan islam banyak diadopsi oleh sebagian besar perpustakaan di negara maju seperti Inggris dan Amerika. Hal ini menunjukkan peran perpustakaan sangatlah penting dalam pengembangan dan memajukan masyarakat.⁴

³Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat Jakarta*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), 68-69

⁴Qalyubi, Syihabudin, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007), 48

Berdasarkan penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sangat berperan penting untuk kemajuan pengetahuan masyarakat dalam suatu negara. Maka dari itu penyediaan fasilitas perpustakaan yang lengkap akan sangat mempengaruhi minat membaca, terutama minat membaca generasi muda yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

2. Fasilitas Perpustakaan

a. Pengertian Fasilitas Perpustakaan

Moenir⁵ menyatakan “Fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam melaksanakan pekerjaan atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati, dan dinikmati oleh orang atau pengguna”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)⁶, fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi

⁵ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 119

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 2008), 1991

atau kemudahan. Arikunto⁷ “fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha”. menurut Sardiman⁸ “fasilitas adalah untuk dapat mempermudah dan memperlancar hasil yang dicapai”.

Dalam Tjiptono yang dikutip oleh Meutia⁹ fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada pelanggan. Penjelasan lain mengenai fasilitas Prastowo¹⁰ “Prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan”. Sarana dan prasarana perpustakaan itu kecenderungannya disebutkan secara lebih terperinci dengan istilah-istilah seperti ruang perpustakaan, sarana perpustakaan, perabot perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, dan peralatan perpustakaan.

⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), 56

⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2007), 6

⁹ Meutia Dewi, 2015, Pengaruh Kualitas Layanan dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Samudra, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 4 (1) : 206

¹⁰ Andi (Ed), Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 297

Perpustakaan adalah¹¹ “kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruangan sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah”. Perpustakaan¹² adalah Suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca”. Sulistio Basuki dalam Wiji Suwarno perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang bisa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu tempat atau ruangan yang berisi

¹¹Ibrahim, Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), 5

¹²NS, Sutarno, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Sagung Seto, 2006), 11-12

¹³Wiji, Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2015), 11

buku-buku dan sumber bacaan lainnya yang ditata secara sistematis agar dapat dipergunakan dan mempermudah pembaca jika sewaktu-waktu diperlukan.

b. Komponen-Komponen Perpustakaan Sekolah

Wiji Suwarno¹⁴ berpendapat beberapa kebutuhan pokok yang harus dimiliki perpustakaan sebagai unit kerja yaitu: Gedung (ruangan), koleksi bahan pustaka, perlengkapan dan perabotan, mata anggaran atau sumber pembiayaan, Tenaga kerja.

1) Gedung (ruangan)

Gedung (ruangan) yang memadai cukup untuk menampung koleksi pembaca, layanan, kegiatan pengolahan bahan pustaka, dan kegiatan administrasi .

2) Koleksi bahan pustaka

Koleksi bahan pustaka adalah sejumlah bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dan sudah diolah (diproses) sehingga siap

¹⁴Wiji, Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2015), 11

dipajang di rak buku dan dipinjamkan atau digunakan oleh pemakai.

3) Perlengkapan dan Perabotan

Perlengkapan dan perabot harus dimiliki oleh perpustakaan, sekurang- kurangnya rak, meja baca, kursi untuk pegawai, lemari penyimpanan bahan pustaka, dan lemari katalog sehingga tugas-tugas dan fungsinya dapat berjalan.

4) Mata Anggaran atau Sumber Pembiayaan

Ini merupakan sarana untuk menjamin tersedianya anggaran pendapatan dan belanja setiap tahun.

5) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah pelaksana kegiatan diperpustakaan. Tenaga kerja ini meliputi kepala perpustakaan, pejabat fungsional, pustakawan, tenaga teknis pustakawan dan tenaga administrasi.

c. Fungsi Perpustakaan

Fungsi perpustakaan menurut Wiji Suwarno¹⁵ antara lain adalah pendidikan dan pembelajaran, informasi, penelitian,

¹⁵Wiji Sumarno. *Perpustakaan dan Buku :Wacana Penulisan dan Penerbitan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 22

rekreasi, dan preservasi dimana fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan perpustakaan. Masih menurut Wiji Suwarno menjelaskan bahwa peran, tugas dan fungsi perpustakaan jika diperhatikan secara seksama cukup menantang yaitu membina dan mengembangkan serta memberdayakan dalam segala bentuk dan potensinya, serta mengembangkan minat dan respon masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, menumbuhkan kesadaran sendiri dan bukan atas paksaan.

Darmono¹⁶ membedakan fungsi perpustakaan menjadi beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Informasi

Dari perpustakaan pengguna dapat mengambil berbagai ide dari bahan pustaka yang tersedia, menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dengan memiliki kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak sesuai kebutuhan. Informasi yang tersedia dimanfaatkan dalam rangka mencapai tujuan yang

¹⁶ Darmono, *Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Grasindo, 2007), 5

ingin dicapai dan informasi yang tersedia dapat menjadi solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi pendidikan.

Fungsi ini memiliki manfaat berupa pengguna mendapat kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan, membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki dengan mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual, mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat demokratis serta dapat mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

3. Fungsi kebudayaan

Fungsi kebudayaan perpustakaan dapat digunakan oleh pengguna dengan tujuan untuk :

- a. Meningkatkan mutu kehidupan.
- b. Membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan.
- c. Mendorong tumbuhnya kreativitas dalam berkesenian.
- d. Mengembangkan sikap dan sifat hubungan manusia yang positif.
- e. Menumbuhkan budaya membaca.

4. Fungsi rekreasi

Bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dalam bermanfaat bagi pengguna untuk menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani, mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang, serta dapat menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif.

5. Fungsi penelitian

Fungsi penelitian yaitu menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi.

6. Fungsi deposit

Fungsi perpustakaan sebagai fungsi deposit yaitu perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan di wilayah Indonesia. Perpustakaan yang menjalankan fungsi tersebut secara nasional adalah perpustakaan nasional.

d. Katalogisasi dan Klasifikasi

1. Katalogisasi

Katalog adalah daftar bahan pustaka baik berupa buku maupun non-buku seperti majalah, surat kabar, microfilm, slide dan lain-lain yang dimiliki dan tersimpan pada suatu atau sekelompok perpustakaan.¹⁷ Ada dua macam kegiatan pembuatan katalog, yaitu: katalogisasi deskriptif dan katalogisasi subyek. Katalogisasi deskriptif berusaha menampilkan diskripsi fisik atau diskripsi bibliografi dari bahan pustaka disertai dengan penentuan entri utama, serta entri tambahannya. Sedangkan katalogisasi subyek menampilkan subyek buku berupa tajuk subyek dan notasi klasifikasi.

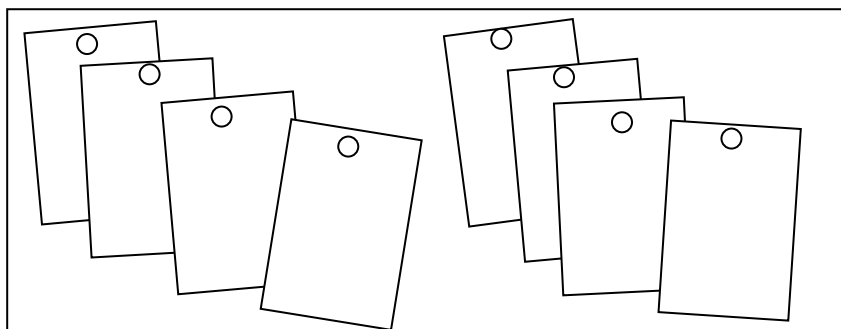
Selaras dengan perkembangan perpustakaan yang semakin maju katalog pun sebagai bagian dari sistem perpustakaan semakin maju pula. Hal itu nampak pada perkembangan bentuk fisik katalog dapat dilihat sebagai berikut¹⁸ :

¹⁷Yaya Suhendar, *Pedoman Katalogisasi*, (Jakarta : PRENADA MEDIA, 2005), 1

¹⁸Yaya Suhendar, *Pedoman Katalogisasi*, 3-6

1) Katalog Berkas

Katalog berkas adalah katalog yang terbuat dari lembaran kertas, biasanya berukuran 10x 15 cm. Untuk menyatukan lembaran-lembaran lepas tersebut biasanya pada bagian kiri diberilubang kemudian diikat menjadi satu atau dibendel. Masing-masing bendel berisi 500 hingga 600 lembar katalog.

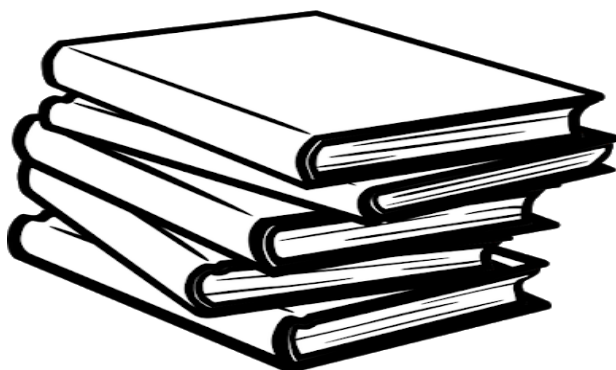


Gambar 2.1 Bentuk Katalog Berkas
Sumber Yaya Suhendar

2) Katalog Buku

Katalog yang berbentuk buku, tiap halaman dapat memuat beberapa data katalog. Katalog buku ini biasanya dibedakan menurut judul, pengarang dan subyek bahan pustaka yang disusun secara alfabetis. Katalog ini praktis, mudah

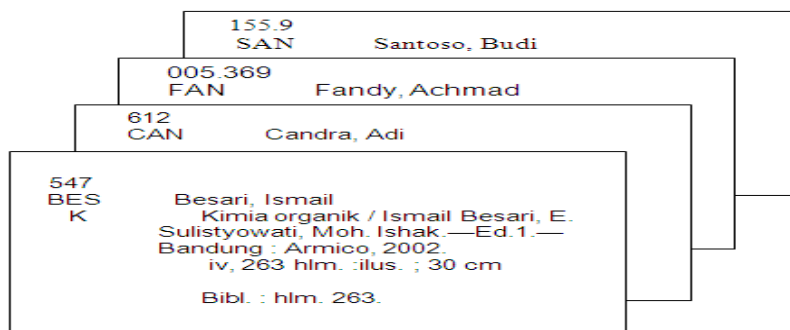
digunakan. Kelemahannya petugas akan mengalami kesulitan bila ada penambahan buku baru.



Gambar 2.2 Gambar Katalog Buku
Sumber Yaya Suhendar

3) Katalog Kartu

Katalog kartu terbuat dari kartu yang mempunyai ukuran 12,5 cm x 7,5 cm . Dengan ketebalan 0,025 cm (kurang lebih sama tebalnya dengan Karton manila). Setiap. kartu berisi satudata katalog. Kartu katalog ini disusun berdasarkan alfabetis berasarkan entri nama pengarang, judul dan subyek bahan pustaka. Ada kalanya penataan di laci katalog, semua kartu dijadikan satu yang disusun secara kamus.



Gambar 2.3 Katalog Kartu
Sumber Yaya Suhendar

4) Katalog Terpasang (Komputer)

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, katalog perpustakaan juga mengalami perkembangan. Dengan ditemukannya aplikasi teknologi informasi untuk perpustakaan, makabanyak perpustakaan yang sudah menerapkan penelusuran katalog dengan menggunakan komputer. Karena basis data perpustakaan sudah dapat menampung data bibliografis dari bahan pustaka yang dimiliki suatu perpustakaan. Dengan diterapkannya teknologi komputer sebagai katalog, menjadikan pekerjaan kataloger lebih praktis, dan bagi pengguna perpustakaan yang menggunakan katalog, bisa lebih mudah dan praktis dalam menelusur bahan pustaka suatu perpustakaan.

BUKU	
001.42014 HUD h	<p style="text-align: right;">Gedung Lantai III < buku oversize tinggi 28 cm ></p> <p>Himpunan istilah penelitian : (buku penunjang perkuliahan) / penyusun Nuril Huda ; penyunting M. Moehnilabib--Malang : Proyek OPF-IKIP Malang, 1991. i, 109 hlm. ; 28 cm--</p> <p>Satu copy di RESERVE (02683/HD/91)</p> <p>1. METODOLOGI PENELITIAN - TERMINOLOGI I. Judul II. Moehnilabib</p>
Stok : 2	Terpinjam
BACK	

**Gambar 2.4 Katalog Terpasang
Sumber Yaya Suhendar**

2. Klasifikasi

Klasifikasi yang diterapkan di pusat informasi dan perpustakaan didefinisikan sebagai penyusunan sistematis terhadap buku dan bahan pustaka lain atau katalog atau entri indeks berdasarkan subjek, dalam cara paling berguna bagi mereka yang membaca atau mencari informasi. Dengan demikian, klasifikasi berfungsi ganda, yaitu (1) sebagai sarana penyusunan bahan pustaka di rak, dan (2) sebagai sarana penyusunan entri bibliografis dalam katalog tercetak, bibliografi dan indeks dalam tata susunan sistematis.

Ada beberapa bagan klasifikasi yang dikenal di dunia perpustakaan dan informasi, antara lain: *Dewey Decimal Classification (DDC)*, *Library of Congress Classification (LC)*, *Universal Decimal Classification (UDC)*, dan *Colon Classification*. Adapun dalam kesempatan ini akan dikenalkan *Dewey Decimal Classification* (selanjutnya disebut DDC).

Bagan klasifikasi DDC ini merupakan bagan klasifikasi yang paling populer dan paling banyak digunakan, termasuk di Indonesia. Bagan ini diciptakan oleh Melvil Dewey (1851-1931). Edisi pertama berupa pamflet setebal 44 halaman, terbit tahun 1876 dengan judul *A Classification and Subject Index for Cataloguing and Arranging the Books and Pamphlets of a Library*. Setelah penerbitan edisi ke 16 tahun 1958 muncul kebijakan untuk merevisi bagan DDC ini setiap 7 tahun. Dan sekarang telah sampai pada edisi 21 yang terdiri atas 4 jilid tebal: jilid 1 berisi tabel subdivisi standar, jilid 2 bagan dari kelas 000-500, jilid 3 bagan dari kelas 600-900, dan jilid 4 berisi indeks relatif.

DDC merupakan bagan klasifikasi sistem hirarki yang menganut prinsip "desimal" dalam membagi cabang ilmu pengetahuan. DDC membagi semua ilmu pengetahuan kedalam 10 kelas utama (*main classes*) yang diberi notasi berupa angka Arab 000-900. Setiap kelas utama dibagi secara desimal menjadi 10 subkelas (*division*). Kemudian subkelas dibagi lagi menjadi 10 seksi (*section*), dan seterusnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut:¹⁹

Kelas Utama

- 000 - Karya umum
- 100 - Filsafat dan disiplin terkait
- 200 - Agama
- 300 - Ilmu-ilmu sosial
- 400 - Bahasa
- 500 - Ilmu-ilmu murni
- 600 - Ilmu-ilmu terapan
- 700 - Kesenian
- 800 – Sastra
- 900 - Geografi umum dan sejarah serta cabangnya.

Divisi

- 300 - Ilmu-ilmu sosial
- 310 - Statistik
- 320 - Ilmu Politik
- 330 - Ilmu Ekonomi
- 340 - Hukum
- 350 - Administrasi Negara

¹⁹Ibrahim, Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), 59-63

- 360 - Problem dan pelayanan sosial
- 370 - Pendidikan
- 380 - Perdagangan
- 390 - Adat istiadat, etiket, cerita rakyat

Seksi

- 370 - Pendidikan
- 371 - Pendidikan secara umum
- 372 - Pendidikan dasar
- 373 - Pendidikan menengah
- 374 - Pendidikan dewasa
- 375 - Kurikulum
- 376 - Pendidikan wanita
- 377 - Sekolah dan agama
- 378 - Pendidikan tinggi
- 379 - Pendidikan dan Negara

Tiap-tiap seksi di atas dapat dibagi lagi secara desimal

apabila dikehendaki menjadi bagian lebih spesifik, misalnya:

- 371 - Pendidikan secara umum
- 371.1 - Pengajaran dan pengajar
- 371.2 - Administrasi pendidikan
- 371.3 - Metode mengajar dan belajar
- 371.4 - Bimbingan dan penyuluhan
- 371.5 - Disiplin sekolah
- 371.6 - Sarana fisik
- 371.7 - Kesehatan dan keselamatan sekolah
- 371.8 - Siswa
- 371.9 - Pendidikan khusus

e. Indikator Fasilitas Perpustakaan

Dalam penelitian ini, untuk indikator fasilitas perpustakaan menggunakan teori Moenir²⁰ yang terdiri dari: Ruang perpustakaan, peralatan dan perlengkapan perpustakaan, serta koleksi buku bacaan.

1) Ruang Perpustakaan

Perpustakaan dalam penyelenggaraannya memerlukan ruang khusus, dan perlengkapan yang akan menunjang aktivitas dan pekerjaan didalamnya. Dengan adanya ruang khusus yang disediakan oleh sekolah maka perpustakaan bisa dikelola dengan leluasa, dan bisa tertata dengan rapih.

Sarana atau fasilitas merupakan salah satu kebutuhan pokok didalam perpustakaan sekolah.²¹ Semakin lengkap perlengkapannya maka akan semakin menunjang penyelenggaraan perpustakaan. Ruang dan perlengkapan yang tersedia harus ditata dengan rapih dan dirawat dengan baik sehingga setiap pengunjung yang datang akan merasa nyaman

²⁰Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), 119

²¹ Andi ,Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*.(Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 297

dan itu akan menunjang penyelenggaraan perpustakaan secara efektif dan efisien.

Ada beberapa asas atau pedoman yang perlu diperhatikan pada waktu mendirikan gedung perpustakaan sekolah, atau dalam memilih salah satu ruang untuk perpustakaan sekolah.²²

- a) Gedung atau ruang perpustakaan sekolah harus berdekatan dengan kelas-kelas yang ada.
- b) Gedung perpustakaan sekolah sebaiknya tidak jauh dari tempat parkir.
- c) Gedung atau ruang perpustakaan sebaiknya jauh dari kebisingan yang akan mengganggu ketenangan murid di perpustakaan.
- d) Gedung perpustakaan sekolah sebaiknya mudah dicapai oleh kendaraan yang akan mengangkut buku-buku.
- e) Gedung atau ruang perpustakaan sekolah harus aman, baik dari bahaya kebakaran, banjir, ataupun dari pencurian.

²² Ibrohim, Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 152

- f) Sebaiknya ditempatkan dilokasi yang kemungkinan mudah diperluas pada masa yang akan datang.

Dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 disebutkan bahwa ruang perpustakaan sekolah dasar terletak dibagian sekolah yang mudah dijangkau. Ketentuan ini memberikan arahan bahwa lokasi ruang perpustakaan sekolah paling tidak memenuhi syarat sebagai berikut :²³

- a) Berada dilingkungan sekolah yang bersangkutan.
- b) Penempatannya harus strategis, dekat dengan seluruh kelas-kelas yang ada di sekolah, dan mudah dijangkau oleh para guru dan siswa.

Penataan ruangan perpustakaan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :²⁴

- a) Tata Ruang Perpustakaan

Tata ruang perpustakaan sebagai berikut : a) pintu masuk dan keluar yang digunakan untuk lalu lintas pengunjung

²³ Yaya, Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*,(Jakarta : PRENADA MEDIA GRUP, 2014), 13

²⁴Pawit, M.Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta : PRENADA MEDIA, 2007), 98-101

perpustakaan hanya satu yaitu pintu masuk ke bagian peminjaman, jika ada pintu lain digunakan sebagai pintu darurat.

b) meja peminjaman perlu ditempatkan dekat pintu masuk. c) lemari katalog ditempatkan disamping atau didepan meja peminjaman. d) rak-rak buku berada dipinggir bergandengan dengan dinding. e) disekitar rak buku perlu disediakan meja baca atau meja belajar. f) ruang referensi sebaiknya terpisah dengan ruang koleksi yang dipinjamkan. g) penempatan perabotan dan peralatan perpustakaan disesuaikan dengan fungsinya.

b) Dekorasi, Penerangan dan Ventilasi.

Gambaran nilai dekoratif dari ruangan perpustakaan sekolah yang baik antara lain : warna cat tidak menyilaukan mata dan juga tidak suram, dekorasi dibuat sederhana namun menarik, sejumlah lukisan dan penempatan globe ditata indah dan rapih untuk menambah nilai artistik ruangan perpustakaan.

Dalam ruang perpustakaan hal yang perlu diperhatikan adalah : ventilasi udara harus cukup baik, ruangan cukup luas untuk semua kegiatan yang dilaksanakan, layout ruangan,

pencahayaannya ruangan, memberi kemudahan pengawasan petugas dan arus gerak dari pemakai perpustakaan.²⁵

2) Peralatan dan Perabotan

Sebuah perpustakaan tidak cukup hanya mempunyai koleksi pustaka atau buku dan ruang perpustakaan tetapi juga harus mempunyai peralatan serta perlengkapan perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan.

Peralatan perpustakaan ada yang bersifat habis pakai dan peralatan tahan lama. Peralatan habis pakai misalnya: pena, kertas tipis, buku catatan, kartu anggota, buku induk peminjaman, spidol, formulir pendaftaran, buku inventaris bahan-bahan pustaka dll. Peralatan tahan lama misalnya : mesin ketik, pisau, gunting, jam dinding, tempat sampah, stempel, papan tulis dan pengumuman, lampu dll. Sedangkan perlengkapan perpustakaan sekolah diantaranya ada rak buku, atau almari buku, rak surat kabar, rak

²⁵ Nurbiyanti, Enny, *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 2 Blora*. (Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang,), 2008, 4

majalah, kabinet gambar, meja sirkulasi, lemari atau katalog kabinet, kereta buku dan papan display.²⁶

3) Koleksi Buku Bacaan

Koleksi perpustakaan adalah sejumlah bahan-bahan atau sumber informasi baik berupa buku ataupun bahan bukan buku yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar disekolah yang bersangkutan. Secara fisik, jenis koleksi yang diperlukan untuk suatu perpustakaan sekolah bisa dikelompokkan kedalam kategori buku dan bahan bukan buku.²⁷

Jenis koleksi buku dan koleksi bahan bukan buku disini bisa bermacam-macam jenisnya. Bisa buku yang bermateri fiksi maupun buku yang bersifat nonfiksi. Buku-buku yang termasuk kedalam kelompok buku-buku nonfiksi yaitu : buku teks atau buku pelajaran, buku teks pelengkap, buku penunjang, buku

²⁶ Ibrohim, Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 154-162

²⁷ Yusuf, Pawit M dan Yaya Suhendar. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 9-23

referensi atau rujukan seperti : kamus, ensiklopedia, buku tahunan, buku pedoman atau buku petunjuk, direktori almanak, bibliografi, indeks, abstrak, dan atlas, dokumen pemerintah. Buku-buku yang termasuk kedalam buku fiksi adalah buku-buku yang ditulis bukan berdasarkan fakta atau kenyataan seperti novel, cerpen, komik, dan romans.

Koleksi bahan bukan buku adalah bahan atau koleksi yang masih dalam bentuk cetakan namun bukan berupa buku. Jenis koleksi yang termasuk kedalam kategori ini banyak macamnya, antara lain : terbitan berkala (majalah dan surat kabar), pamflet, brosur, guntingan surat kabar, gambar atau lukisan, globe, koleksi bahan bukan buku lainnya (surat-surat berharga, piagam penghargaan, pandel, plakat, piala dan sebagainya. Dan koleksi bahan pandang dengar (Audio visual).

3. Minat Membaca Siswa

a. Pengertian Minat

Seringkali kita tertarik kepada sesuatu baik itu berupa benda atau suatu kegiatan. Ketika kita tertarik atau berminat kita

akan merasakan dorongan yang kuat terhadap benda-benda yang kita inginkan dan juga kegiatan yang menarik. Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai. “ kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”²⁸

Minat atau *interest* adalah kecenderungan dan gairah anda yang tinggi terhadap sesuatu.²⁹ Minat sebagai suatu perasaan suka atau tidak suka terhadap sesuatu baik itu benda ataupun sebuah aktivitas. Apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu aktivitas tertentu, maka ia akan berusaha lebih baik lagi untuk mempelajarinya.

Dapat menarik kesimpulan bahwa “Minat itu timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja”.³⁰ Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini kemudian

²⁸Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 136

²⁹Mahmud, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 99

³⁰ Sardiman..*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 76

mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Berdasarkan penjelasan Marksheffel dalam Bafadal sehubungan dengan minat atau “*interest*” dapat dijelaskan sebagai berikut :³¹

- 1) Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.
- 2) Minat itu bisa dihubungkan dengan maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- 3) Secara sempit minat itu di asosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
- 4) Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

b. Pengertian Membaca

Bafadal juga menjelaskan bahwa “membaca itu merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini

³¹ Ibrohim, Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 192

berupa proses berfikir yang didalamnya terdiri dari berbagai aksi fikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan.”³²

Menurut Abidin ³³ “Membaca sebagai produk yang didefinisikan sebagai pemahaman atas simbol-simbol bahasa tulis yang dipelajari seseorang”. Sedangkan Tarigan ³⁴ berpendapat bahwa “ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis”.

Membaca berarti suatu kegiatan yang disengaja yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi melalui bahasa tulisan yang dicetak berbentuk media cetak baik buku, majalah, koran dan lain sebagainya.

³²Ibrohim, Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 193

³³ Abidin, Yunus, *Strategi Membaca Teori dan Pembelajarannya*, (Jakarta : Rizqi Press, 2010), 6

³⁴ Tarigan, H. G. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008), 7

c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Perpustakaan dapat menjadi alat untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca. Minat membaca siswa akan muncul apabila mereka tertarik terhadap sesuatu dan merasa membutuhkannya seperti apa yang telah di ungkapkan. Minat muncul dari dalam diri siswa tersebut tanpa ada yang menyuruh-nyuruh.

Minat membaca tidak terjadi begitu saja tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca yaitu :

1) Faktor personal

Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada pada diri anak, meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis.

2) Faktor insitusalional

Yaitu faktor-faktor diluar diri anak meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, kenyamanan ruang peprustakaan, pengaruh dan peran orang tua³⁵, guru dan teman sebaya anak. Guru sangat berperan Dalam menarik minat

³⁵ Joko D Muktiono, *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Computindo, 2003), 7

pengunjung untuk datang ke perpustakaan, guru membuat beberapa kegiatan, seperti mengajak siswa mencari bahan bacaan di perpustakaan, mengadakan lomba, membuat sinopsis atau puisi, menceritakan kembali isi bacaan, mengajak siswa melakukan kegiatan administrasi perpustakaan, seperti menyampul dan merapikan buku³⁶.

Rendahnya kemampuan membaca bisa dikarenakan oleh kurangnya akses pengalaman pra-sekolah. Ada tiga faktor utama yang menghambat seorang anak untuk mencapai tingkat membaca trampil. Yang pertama, kurangnya memahami dan menggunakan prinsip abjad. Yang kedua, kegagalan mentransfer keterampilan komperhensif bahasa lisan untuk membaca. Ketiga, tidak adanya motivasi awal untuk membaca atau kegagalan mengembangkan penghargaan terhadap pentingnya membaca.

³⁶ Wijayanti. 2012. Peningkatan Minat Baca Melalui Peran Perpustakaan Sekolah Dasar di Desa Cisauk, Tangerang. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 1 (2). 116

d. Indikator Minat Membaca

Indikator yang menunjukkan minat siswa dalam membaca menurut Reber dalam Muhibbin Syah dapat diketahui dari³⁷ :

1) Keingintahuan

Seorang siswa yang mempunyai minat baca yang tinggi maka dia memiliki rasa ingin tahu yang besar, rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman.

2) Pemusatan Perhatian

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa yang sungguh-sungguh terhadap pengamatan. Dalam hal ini, perhatian yang diberikan oleh siswa yang berminat terhadap membaca dapat di ukur dari prestasi siswa, perhatian dan sikap yang diberikan ketika membaca berlangsung, keaktifan dalam belajar di kelas dan lain-lain.

³⁷ Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung : Rajawali Press, 2012), 152

3) Motivasi Untuk Membaca

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.³⁸ Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia.³⁹

Motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsangan (*incentive*).⁴⁰ Motivasi timbul dari dua macam yaitu : motivasi intrinsik, motivasi yang timbul dari diri individu itu sendiri, dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari luar dirinya atau lingkungan.⁴¹

³⁸ Purwa, Atmaja, Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013), 319

³⁹ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE YOGYAKARTA, 2011), 251

⁴⁰ M. Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 61

⁴¹ Abin, Syamsudin, Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 37

4) Kebutuhan

Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi agar kehidupan seseorang dapat dijalankan. Membaca merupakan dasar untuk menuntut ilmu, dan ilmu sangat dibutuhkan manusia. Tanpa membaca kita akan tertinggal oleh kemajuan zaman yang cepat. Ketika seseorang menjadikan membaca sebagai kebutuhan maka tanpa membaca hari-harinya terasa ada yang kurang dan dia akan memnuhi kekurangannya itu yaitu, dengan membaca. Membaca merupakan kebutuhan hidup manusia, bahkan wahyu pertama yang Allah turun adalah perintah untuk membaca. Dengan membaca kita akan lebih tahu dan aka memiliki wawasan yang luas.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya dari skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal yang memiliki kesamaan atau kemiripan dan perbedaan dalam hal judul, variabel penelitian, populasi, atau sampel penelitian yaitu :

1. Skripsi karya Rudi Irianto⁴²

Rudi Irianto jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang tentang “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 9 Semarang”. berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Minat baca siswa yang tinggi merupakan dampak dari keberadaan perpustakaan di sekolah. Minat baca siswa yang tinggi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan yang ada di perpustakaan SMK Negeri 9 Semarang. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai, rendahnya ketrampilan pustakawan SMK Negeri 9 Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 9 Semarang tahun 2014/2015 yang berjumlah 858 siswa, kemudian diambil sampel berjumlah 273 siswa yang didapat dari rumus slovin dengan taraf kesalahan 5%. Metode pengumpulan

⁴²Rudi Irianto, 2015, Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 9 Semarang, *Skripsi*, Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

data yang digunakan adalah metode angket dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 16*.

Uji keberartian persamaan regresi dilihat dari uji $F_{hitung} = 188,745$ dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga diperoleh hasil analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = 4,045 + 0,56X_1 + 0,567X_2$. Besarnya pengaruh secara simultan antara fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca yaitu 58%. Pengaruh secara parsial variabel fasilitas perpustakaan terhadap minat baca sebesar 21,44%, sedangkan untuk variabel kinerja pustakawan adalah sebesar 26,73%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang tahun 2014/2015.

Adapun persamaan dan perbedaan literatur tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah : *Persamaan* , penelitian ini mempunyai variabel yang sama yaitu fasilitas perpustakaan sebagai variabel X dan minat membaca sebagai variabel Y.

Sedangkan *perbedaan*, adalah peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam melakukan penelitian, sehingga membutuhkan data yang bersumber dari angket penelitian gabungan dari tiap variabel penelitian antara satu dengan yang lainnya berbeda dan tempat yang dijadikan penelitian juga berbeda.

2. Skripsi Karya Rizki Khairunnisa⁴³

Rizki Khairunnisa jurusan Pendidikan Akutansi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang “Minat Membaca Buku di Tinjau Dari Fasilitas Perpustakaan dan Frekuensi Tugas yang Diberikan pada siswa kelas XI Jurusan Ilmu Sosial SMA Al-Islam 1 Surakarta”. berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi: $Y = 17,454 + 0,412X_1 + 0,296X_2$. Persamaan menunjukkan bahwa minat membaca buku dipengaruhi oleh fasilitas

⁴³Rizki Khairunnisa, 2015, Minat Membaca Buku di Tinjau Dari Fasilitas Perpustakaan dan Frekuensi Tugas yang Diberikan pada siswa kelas XI Jurusan Ilmu Sosial SMA Al-Islam 1 Surakarta, *Skripsi*, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

perpustakaan dan frekuensi tugas yang diberikan. Kesimpulan yang diambil adalah: 1) Fasilitas perpustakaan berpengaruh positif terhadap minat membaca buku. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,187 > 1,982$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan sumbangan relatif 67,9% dan sumbangan efektif 19,4%. 2) Frekuensi tugas yang diberikan berpengaruh positif terhadap minat membaca buku. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,367 > 1,982$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan sumbangan relatif 32,1% dan sumbangan efektif 9,2%. 3) Fasilitas perpustakaan dan frekuensi tugas yang diberikan terhadap minat membaca buku dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linear ganda (uji F) diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,188 > 2,686$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. 4) hasil uji koefisien determinan (R^2) sebesar 0,286 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel fasilitas perpustakaan dan frekuensi tugas yang diberikan terhadap minat membaca buku

adalah sebesar 28,6% sedangkan 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Adapun persamaan dan perbedaan literatur tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah :*Persamaan* , penelitian ini mempunyai variabel yang sama yaitu fasilitas perpustakaan dan minat membaca. Sedangkan *perbedaan*, adalah peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam melakukan penelitian, sehingga membutuhkan data yang bersumber dari angket penelitian gabungan dari tiap variabel penelitian antara satu dengan yang lainnya berbeda dan tempat yang dijadikan penelitian juga berbeda.

3. Skripsi Karya Devi Diah Kurniawati⁴⁴

Devi Diah Kurniawati jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang “Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa

⁴⁴ Devi Diah Kurniawati, 2015, Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 10 Tipes, *Skripsi*, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes”. berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

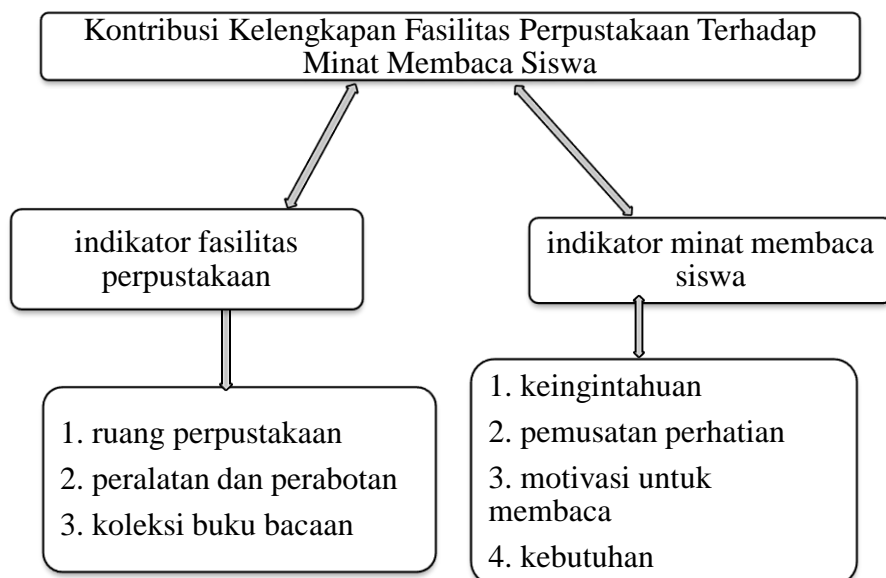
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kelengkapan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas V SD Muhammadiyah 10 Tipes Tahun ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas V tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana, uji t, uji F, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Kelengkapan fasilitas perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap Minat baca siswa kelas V di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($7,229 > 2,052$) sedangkan perolehan dari uji keberartian ($0,000 < 0,05$) dan f hitung $> f$ tabel dengan $df (1, 27)$

$\alpha = 5\%$, maka ($52,261 > 4,21$), (2) Dari hasil uji determinasi sebesar 0,651 menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas perpustakaan berpengaruh cukup besar terhadap minat baca di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan hasil uji determinasi (R^2) sebesar 0,651 artinya bahwa besarnya pengaruh kelengkapan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca adalah sebesar 65,1 %, sedangkan 34,9 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Adapun persamaan dan perbedaan literatur tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah : *Persamaan* , penelitian ini mempunyai variabel yang sama yaitu fasilitas perpustakaan sebagai variabel X dan minat membaca sebagai variabel Y. Sedangkan *perbedaan*, adalah peneliti menggunakan metode kuantitatif dalam melakukan penelitian, sehingga membutuhkan data yang bersumber dari angket penelitian gabungan dari tiap variabel penelitian antara satu dengan yang lainnya berbeda dan tempat yang dijadikan penelitian juga berbeda.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir penelitian penulis ilustrasikan seperti pada gambar 5.2 yang mengilustrasikan indikator fasilitas perpustakaan dan indikator minat membaca. Adapun indikator minat membaca yaitu : ruang perpustakaan, peralatan dan prabotan daan bahan pustaka. Sedangkan indikator minat membaca yaitu : keingin tahuan, pemusatan perhatian, motivasi untuk membaca, dan kebutuhan. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan pada gambar 5.2 dibawah ini.



Gambar 2.5 Indikator Kontribusi Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa

Membaca merupakan suatu kegiatan siswa yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa, dengan membaca maka siswa akan lebih siap menerima pelajaran-pelajaran yang akan diberikan oleh guru di kelas. Menurut pendapat William Baker dalam Nurbiyanti, “sekitar 85% dari semua kegiatan belajar di sekolah terdiri atas membaca⁴⁵”. Jadi, membaca merupakan sarana utama bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan mencapai keberhasilan belajar.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa.

Sesuai dengan tujuan nasional yang terdapat dalam UUD 45 bahwasanya bangsa Indonesia ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas, Untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas perlu adanya kesadaran akan minat baca yang besar. Oleh karena itu perlu adanya tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang

⁴⁵ Nurbiyanti, Enny, *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 2 Blora*. (Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang, 2008), 57

dapat menarik masyarakat terutama siswa dalam proses peningkatan minat membaca. Karena bangsa yang maju dapat dilihat dari kualitas membaca yang tinggi.

Minat membaca perlu ditingkatkan dengan menyediakan sarana atau tempat untuk membaca dan memberikan buku-buku yang menarik bagi perkembangan pengetahuan siswa. Maka sangat perlu bagi pemerintah menyediakan perpustakaan di setiap sekolah. Perpustakaan sekolah dapat difungsikan sebagai institusi penyedia sarana bacacuma-cuma bagi anak-anak. Melalui koleksi yang dihimpun perpustakaan, perpustakaan sekolah mampu menumbuhkan kebiasaan membaca anak. Undang-Undang nomor 2 pasal 35 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap sekolah diwajibkan memiliki perpustakaan.

Fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam melaksanakan pekerjaan atau segala

sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati, dan dinikmati oleh orang atau pengguna⁴⁶.

Perpustakaan menurut Ibrahim Bafadal⁴⁷ adalah “kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruangan sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah”.

Dengan demikian untuk menarik pengunjung perpustakaan agar senang membaca dan sering mendatangi perpustakaan sangat perlu sekali bagi pustakawan memberikan kenyamanan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh pengunjung perpustakaan, seperti tata ruang perpustakaan yang luas dan memenuhi kriteria perpustakaan, memiliki peralatan dan perabotan yang lengkap yang dibutuhkan perpustakaan untuk menyimpan koleksi –koleksi perpustakaan, dan menyediakan buku-buku atau bahan pustaka yang sesuai

⁴⁶Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia.*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 119

⁴⁷Ibrahim, Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), 5

kebutuhan pemustaka. Dengan fasilitas yang lengkap dan memadai maka siswa akan tertarik datang ke perpustakaan.

Fasilitas berperan penting dalam meningkatkan tujuan yang ingin dicapai perpustakaan. Adapun yang perlu diperhatikan diantaranya mengenai penataan ruangan, pencahayaan, lokasi perpustakaan tersebut, koleksi bahan pustaka, Peralatan dan perlengkapan perpustakaan yang memadai akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi murid-murid, guru, dan pengunjung lainnya.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, kajian hasil-hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat kontribusi positif antara Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa.